



## Fungsi Fukugoudoushi Te iru dalam Novel Yuube no Kare, Ashita no Pan Karya Izumi Kizara

Hanifah Fauziyah<sup>1</sup>, Maulluddul Haq<sup>2</sup>

<sup>1</sup> (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

<sup>2</sup> (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : [hanifahf408@gmail.com](mailto:hanifahf408@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2024-10-08  
Diterima : 2025-01-18  
Diterbitkan : 2025-01-18

### Abstrak

*Fukugoudoushi is a combination of two verbs that merge to form a new meaning, creating compound verbs. Research on the use of fukugoudoushi in literary works, especially novels, is essential to avoid misinterpretation. This research is important because the understanding of grammatical aspects in Japanese, which includes fukugoudoushi, is very different from Indonesian, which classifies aspect lexically. This study aims to describe the use of fukugoudoushi te iru in the novel Yuube no Kare, Ashita no Pan by Izumi Kizara, using the fukugoudoushi te iru theory from Masuoka & Takubo (1989). This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data in this study consists of sentences containing the fukugoudoushi te iru function from the novel Yuube no Kare, Ashita no Pan by Izumi Kizara. The results indicate that there are 16 sentences displaying the fukugoudoushi te iru function, including: 4 data points show the condition of an ongoing activity, 6 data points show the condition of the result of an activity, 2 data points show the condition of repeated activities, 2 data points indicate activity completion, 1 data point indicates activities related to experience or personal history, and 1 data point indicates transitional or shifting activities.*

### Kata Kunci:

*Fukugoudoushi, Te iru, novel, Yuube no Kare, Ashita no Pan*

### PENDAHULUAN

Morfosemantik adalah ilmu yang mengkaji pembentukan kata dan makna kata. Menurut Verhaar (dalam Anggawana 2011:57) Morfo diambil dari kata morfologi yaitu cabang linguisitik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik adalah cabang linguisitik yang meneliti arti atau makna. Effendy (2017: 176) menjelaskan kata majemuk terbentuk lewat proses

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

penggabungan kata dan menghasilkan makna yang masih dapat mengikuti kata yang tergabung. Contoh berikut pada verba “siap tempur” dan “tatap muka.” “Siap tempur” bermakna siap untuk bertanding dan “tatap muka” bermakna pertemuan dalam keadaan bersemuka. Dua contoh berikut bentuk kata majemuk yang berupa verba majemuk.

Dalam bahasa Jepang kata majemuk disebut dengan *fukugougo* (複合語). *Fukugougo* (複合語) secara etimologis terdiri dari kata 複合 “*fukugou*” berarti gabungan dan 語 “*gou*” berarti kata. *Fukugougo* dalam bahasa Jepang memiliki beberapa jenis yaitu; *fukugoudoushi* (kata majemuk dengan unsur inti verba), *fukugoumeishi* (kata majemuk dengan unsur inti nomina), *fukugoukeiyoushi* (kata majemuk unsur inti adjektiva) dan *fukugoufukushi* (kata majemuk dengan unsur inti kata keterangan). Lieber (dalam Chen 2013 : 17) menyebutkan kata majemuk paling tidak produktif dalam bahasa Inggris adalah kata majemuk dengan unsur verba. Berbanding terbalik dengan bahasa Jepang dimana menurut Kageyama (dalam Chen 2013 :17) kata majemuk unsur verba bersifat produktif dan tersebar luas dalam bahasa Jepang. Pernyataan oleh Kageyama didukung dengan basis data daring verba majemuk proyek NINJAL (Institut Nasional Bahasa dan Linguistik Jepang) yang disebut “basis data kata majemuk Jepang berbasis web” yang diakses juni 2024, dicantumkan ada 2,700 bentuk verba majemuk. Morita (dalam Herlina dkk 2019 : 3) juga menyatakan bahwa 40 persen dari kelas verba bahasa Jepang saat ini adalah verba majemuk.

Menurut Masuoka & Takubo (1989:12), bentuk *te iru* merupakan jenis *tekei fukugoudoushi* yang mengambil bentuk *te* yang berkaitan dengan aspek. Bentuk *te* yang berkaitan dengan aspek seperti *te shimau*, *te iku*, *te aru* dan *te kuru*. Verba (*te +iru*) atau (*~te iru*) merupakan bentuk aspek imperfektif (menggambarkan aktivitas tengah berlangsung). Namun, dalam beberapa kasus, tidak semua bentuk *te iru* memiliki makna keberlangsungan. Sebagai contoh dalam kasus berikut:

花子は手紙を書いている。

*Hanako wa tegami wo kaiteiru.*

Hanako sedang menulis surat

太郎の部屋の電気がついている。

*Tarou no heya no denki ga tsuiteiru.*

Lampu di kamar Tarou menyala

(Yoshikawa, 1989: 109)

Dua contoh di atas menggambarkan fungsi berbeda dari bentuk *te iru*. Contoh pertama menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung (Hanako menulis surat), sedangkan contoh kedua menunjukkan kondisi hasil dari suatu tindakan (lampu menyala). Menurut Masuoka dan Takubo (1989:101-102), *te iru* memiliki berbagai fungsi, seperti menggambarkan keadaan berkelanjutan, hasil tindakan, kebiasaan berulang, kegiatan yang sudah selesai, pengalaman hidup, dan perubahan kondisi. Pemahaman fungsi *te iru* membutuhkan pemahaman konteks yang tepat, terutama karena bahasa Indonesia lebih cenderung menggunakan pemarkah leksikal daripada gramatikal dalam menyatakan keaspekan.

Pada penelitian ini adanya perbedaan hasil yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Indah dkk (2011) yang berjudul “Fungsi *Fukugoudoushi Te iru* dalam Novel Jiorama Karya Natsuo Kirino.” Meskipun kedua penelitian mengkaji fungsi *fukugoudoushi te iru* berdasarkan teori Masuoka & Takubo (1989), sumber data yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan novel “*Yuube no Kare, Ashita no Pan*” karya Izumi Kizara yang bergenre *slice of life*, sedangkan Indah dkk menggunakan novel “Jiorama” yang bergenre misteri dan fiksi ilmiah. Perbedaan genre ini memengaruhi hasil penelitian, di mana penelitian ini menemukan 16 data dengan semua fungsi *te iru* teridentifikasi, sedangkan Indah dkk hanya menemukan 12 data tanpa adanya fungsi menunjukkan pengalaman hidup. Perbedaan ini menunjukkan genre berpengaruh terhadap fungsi dan penggunaan *fukugoudoushi te iru*.

Peneliti memilih untuk menggunakan novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* dalam kajiannya. Novel ini diterbitkan pada tahun 2013 dan termasuk dalam genre *slice of life*, yang dalam bahasa Indonesia berarti penggalan kehidupan. Genre ini biasanya menggambarkan fragmen kehidupan sehari-hari yang realistis, di mana verba dalam novel tersebut mencerminkan aktivitas harian seperti interaksi sosial, rutinitas, dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai penggunaan *fukugoudoushi* dalam novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* karya Izumi Kizara menjadi penting, mengingat banyaknya kalimat yang mengandung *te iru*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi *fukugoudoushi te iru* yang terdapat dalam novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* karya Izumi Kizara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, serta menjadi alternatif pembelajaran, sumber referensi, dan bahan perbandingan bagi penelitian yang terkait dengan *fukugoudoushi* dalam bahasa Jepang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Hardani, dkk (2020:255), penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna yang belum diukur secara ketat, serta menggarisbawahi realitas yang dibangun secara sosial. Selain itu, peneliti menekankan pentingnya keterlibatan erat dengan subjek penelitian. Karena data deskriptif dalam penelitian ini berupa kalimat dan bukan angka, maka metode ini termasuk penelitian kualitatif. Kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* menjadi sumber data yang dianalisis berdasarkan teori dari Masuoka & Takubo serta teori oleh Nitta. Sumber data utama berasal dari novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* karya Izumi Kizara. Peneliti juga berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi sebagai instrumen penelitian, selain tabel inventaris data dan tabel analisis data yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik kredibilitas dan triangulasi investigator. Dalam triangulasi ini, peneliti lain atau ahli (seperti penutur asli bahasa asing) dilibatkan untuk meninjau dan memvalidasi interpretasi data, sehingga analisis menjadi lebih objektif dan mengurangi bias subjektif dari satu peneliti saja. Sementara tabel analisis data digunakan sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa kalimat yang terdapat dalam novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* karya Izumi Kizara. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan 16 kalimat yang mengandung fungsi *fukugoudoushi ~te iru* berdasarkan teori Masuoka & Takubo. Dari data tersebut, enam kalimat menunjukkan kondisi kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan, enam kalimat menunjukkan kondisi sebagai hasil dari suatu kegiatan, dua kalimat menunjukkan kondisi kegiatan yang berulang, tidak ada data yang menunjukkan kegiatan yang sudah selesai, satu kalimat menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman atau riwayat hidup, dan satu kalimat menunjukkan kegiatan yang berhubungan dengan peralihan atau transisi. Rincian lebih lengkap mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Deskripsi Data**

Fungsi <i>Fukugoudoushi Te iru</i>	Kode Data	Jumlah
Menunjukkan kondisi dari suatu kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan	D1, D7, D8, D12	4
Menunjukkan kondisi hasil dari sesuatu kegiatan	D2, D6, D11, D13, D14, D15	6
Menunjukkan kondisi kegiatan yang terjadi berulang-ulang.	D4, D16	2
Menunjukkan kegiatan penyelesaian.	D3, D10	2
Menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman atau riwayat hidup.	D5	1
Menunjukkan kegiatan peralihan atau transisi	D9	1
Total		16

Berdasarkan deskripsi data yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat melakukan analisis fungsi *fukugoudoushi te iru* yang terdiri dari data yang terdapat dalam novel *Yuube no Kare Ashita no Pan* karya Izumi Kizara. Berikut penjelasan

mengenai fungsi *fukugoudoushi te iru* dalam novel *Yuube no Kare Ashita no Pan* karya Izumi Kizara.

**1. Menunjukkan keadaan sedang berlangsung dan berkelanjutan**

- D1

今は、両親の住む隣の家で暮らしている。

*Ima wa, ryoushin no sumu tonari no ie de kurashiteiru.*

Saat ini saya tinggal di rumah yang bersebelahan dengan tempat tinggal orang tua saya.

(*Yuube no Kare, Ashita no Pan*, hal 10)

**Tabel 7.**

**Analisis Pembentukan 「ている」**

**Verba *kurasu* 「暮らす」**

Bentuk dasar

「ている」

暮らす	暮らしている
-----	--------

Verba “*kurasu*” yang berubah menjadi “*kurashiteiru*” memiliki arti “tinggal” dalam bahasa Jepang. Dalam konteks kalimat ini, “*kurashiteiru*” menunjukkan keadaan yang masih berlangsung dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan adverbial “*ima wa,*” yang berarti “saat ini,” sehingga memperkuat indikasi bahwa kondisi yang dimaksud, yaitu tinggal bersebelahan dengan orang tuanya, masih berlanjut hingga saat ini. Verba “*kurashiteiru*” memiliki fungsi *fukugoudoushi* menunjukkan keadaan sedang berlangsung dan berkelanjutan.

**2. Menunjukkan kondisi hasil dari sesuatu kegiatan**

- D2

テツコは隣の表札を見て知っている。

*Tetsuko wa tonari no hyousatsu wo mite shitteiru*

Tetsuko mengetahui hal ini dengan melihat papan nama di sebelahnya.

(*Yuube no Kare, Ashita no Pan*, hal 11)

**Tabel 11.**

**Analisis Pembentukan 「ている」**

**Verba *shiru* 「知る」**

Bentuk dasar

「ている」

知る	知っている
----	-------

Verba “*shiru*” ketika bergabung dengan bentuk *te iru* menjadi “*shitteiru*” memiliki makna “mengetahui.” Dalam kalimat di atas, “*shitteiru*” menggambarkan kondisi mengetahui yang merupakan hasil dari suatu kegiatan. Dalam konteks ini, Tetsuko mengetahui sesuatu karena ia melihat papan nama, yang merupakan hasil dari tindakan melihat tersebut. “*Shitteiru*” memiliki fungsi *fukugoudoushi* dalam kalimat ini adalah untuk menunjukkan kondisi hasil dari suatu kegiatan.

### 3. Menunjukkan kondisi kegiatan yang terjadi berulang-ulang.

- D4

岩井さんの部屋の近くにある市場で魚屋さんのパートをしている。

*Iwai san no heya no chikaku ni aru ichiba de sakana ya san no pa-to wo shiteiru.*

Dia bekerja paruh waktu sebagai penjual ikan di pasar dekat kamar Pak Iwai.

(*Yuube no Kare, Ashita no Pan*, hal 25)

Tabel 17.

#### Analisis Pembentukan 「ている」

#### Verba *Pa-to wo shiteiru* 「パートをする」

Bentuk dasar	「ている」
パートをする	パートをしている

Verba “*paato wo suru*” menjadi “*paato wo shiteiru*” berarti “bekerja paruh waktu”, menunjukkan bahwa tindakan tersebut sedang berlangsung secara terus-menerus, bukan hanya sekali dilakukan. “*paato wo shiteiru*” menggambarkan situasi di mana orang tersebut secara rutin bekerja paruh waktu di toko ikan, dekat dengan tempat tinggal Iwai-san. Dalam konteks kalimat di atas, pekerjaan paruh waktu yang dilakukan secara terus-menerus, dengan rutinitas yang berulang setiap kali bekerja, dikategorikan sebagai “*kurikaeshiteki no jizoku*”. Ini berarti tindakan yang diulangi secara teratur tetap berlanjut dalam jangka waktu tertentu, seperti bekerja paruh waktu di toko ikan setiap harinya. Selain itu, *fukugoudoushi* yang menunjukkan fungsi menunjukkan kegiatan yang terjadi berulang-ulang.

### 4. Menunjukkan kegiatan penyelesaian.

- D3

しかし、すでに九年も居続けている。

*Shikashimo, sudeni kyunen mo itsudzuketeiru.*

Namun, saya sudah berada di sini selama sembilan tahun.

(*Yuube no Kare, Ashita no Pan*, hal 12)

Tabel 19.

#### Analisis Pembentukan 「ている」

#### Verba *Itsudzukeru* 「居続ける」

Bentuk Dasar	「ている」
--------------	-------

居続ける

居続けている

Verba “*itsuzukeru*” berubah menjadi “*itsuzuketeiru*”, yang berarti “terus tinggal” atau “tetap tinggal”. Menunjukkan bahwa seseorang telah tinggal di tempat tersebut untuk waktu yang lama dan masih melanjutkannya hingga sekarang. “*Itsuzuketeiru*” menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung, yaitu seseorang masih terus tinggal di tempat yang sama setelah sembilan tahun. Berdasarkan teori adverbia Masuoka & Takubo (dalam Indah dkk 2011), “*sudeni*” (sudah) bisa memiliki dua makna yaitu keberhasilan dan ketidakelesaian. Dalam konteks ini, “*itsuzuketeiru*” mencerminkan ketidakelesaian karena meskipun sudah sembilan tahun berlalu, kegiatan tinggal atau bermukim tersebut masih berlanjut, belum selesai. Fungsi *fukugoudoushi* berfungsi pada kalimat di atas menunjukkan kegiatan keberhasilan.

**5. Menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman atau riwayat hidup.**

- D5

黄色いブカブカの長靴をはいて踏ん張って立っている自分の写真。

*Kiroyi buka buka no shashin wo haite funbatte tatteiru jibun no shashin.*

Foto diriku berdiri kokoh dengan sepatu bot longgar berwarna kuning

(*Yuube no Kare, Ashita no Pan*, hal 27)

**Tabel 21.**

**Analisis Pembentukan 「ている」**

**Verba Tatsu 「立つ」**

<b>Bentuk Dasar</b>	「ている」
立つ	立っている

Verba “*tatsu*” yang bergabung menjadi “*tatteiru*” yang menunjukkan aksi yang sedang berlangsung atau keadaan yang berkelanjutan. Namun, dalam konteks ini, penggunaan “*tatteiru*” lebih tepat dikategorikan sebagai “*keiken*” atau “pengalaman” karena menunjukkan foto yang merekam momen spesifik di mana seseorang berdiri dengan sepatu bot longgar berwarna kuning. “*Tatteiru*” dalam kalimat ini menunjukkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat foto diambil. Fungsi *fukugoudoushi* Menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman atau riwayat hidup.

**6. Menunjukkan kegiatan peralihan atau transisi**

- D9

ギフの肌はお風呂あがりで、うすいピンク色になっている。

*Gifu no hada wa ofuroagari de, usui pinkuiro ni natte iru.*

Setelah mandi, kulit Gifu menjadi merah muda pucat.

(Yuube no Kare, Ashita no Pan, hal 70)

Tabel 22.

## Analisis Pembentukan 「ている」

Verba *Naru* 「なる」

Bentuk Dasar	「ている」
なる	なっている

Verba “*naru*” yang bergabung menjadi “*natteiru*” memiliki makna “menjadi.” Pada kalimat tersebut bentuk “*natteiru*” menunjukkan transisi atau keadaan yang telah berubah dan sedang berlangsung saat ini. “*natteiru*” menunjukkan bahwa setelah mandi, kulit Gifu telah berubah menjadi merah muda pucat. Ini menandakan adanya transisi atau perubahan dari satu kondisi ke kondisi lain, yaitu dari warna kulit sebelum mandi ke warna kulit setelah mandi. Fungsi *fukugoudoushi* Menunjukkan kegiatan peralihan atau transisi dalam kondisi sedang berlangsung.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data fungsi *fukugoudoushi te iru* di atas, peneliti menemukan sebanyak 16 data yang mengandung *fukugoudoushi te iru* pada novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* karya Izumi Kizara yang menggunakan teori yaitu dari Masuoka & Takubo (1989). Fungsi *fukugoudoushi* yang paling banyak ditemukan adalah menunjukkan kondisi dari suatu kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan ditemukan 4 data fungsi yang menunjukkan kondisi hasil dari sesuatu kegiatan dengan 6 data, menunjukkan kondisi kegiatan yang terjadi berulang-ulang ditemukan 2 data, menunjukkan kegiatan penyelesaian ditemukan 2 data, menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman atau riwayat hidup ditemukan 1 data dan menunjukkan kegiatan peralihan atau transisi ditemukan 1 data.

Jika dikaji ulang dengan penelitian relevan, hasil penelitian yang didapat berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah dkk (2011) dengan judul “fungsi *fukugoudoushi te iru* dalam novel *Jiorama* karya Natsuo Kirino”. Berdasarkan hasil analisis data, Indah dkk menemukan 12 data yaitu 2 data yang menunjukkan kondisi kegiatan berkelanjutan, 2 data yang menunjukkan kondisi hasil kegiatan, 3 data yang menunjukkan kegiatan pengulangan, 3 data yang menunjukkan kegiatan penyelesaian, dan 2 data yang menunjukkan kegiatan transisi atau peralihan. namun, di dalam novel *Jiorama* tidak ditemukan contoh kalimat yang menunjukkan pengalaman atau riwayat hidup. Perbedaan temuan dalam kedua penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan genre novel yang digunakan sebagai sumber data. Dalam genre *slice of life*, interaksi dan kondisi yang digambarkan lebih mendekati kehidupan sehari-hari, sehingga fungsi-fungsi seperti kondisi hasil kegiatan, berkelanjutan, dan pengalaman lebih sering muncul. Sementara itu, novel bergenre fiksi ilmiah dan misteri seperti *Jiorama* cenderung memiliki alur cerita yang lebih kompleks dan alur peristiwa yang intens, sehingga fungsi-fungsi tersebut mungkin lebih jarang ditemukan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *fukugoudoushi te iru* dalam novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* karya Izumi Kizara, dengan menggunakan teori oleh Masuoka & Takubo (1989), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 kalimat yang mengandung fungsi *fukugoudoushi te iru* dalam novel *Yuube no Kare, Ashita no Pan* karya Izumi Kizara. Dengan rincian menunjukkan kondisi dari suatu kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan ditemukan 4 data, menunjukkan kondisi hasil dari sesuatu kegiatan ditemukan 6 data, menunjukkan kondisi kegiatan yang terjadi berulang-ulang ditemukan 2 data, menunjukkan kegiatan penyelesaian ditemukan 2 data, menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman atau riwayat hidup ditemukan 1 data dan menunjukkan kegiatan peralihan atau transisi ditemukan 1 data.

## REFERENSI

- Anggawa dkk. 2019. "Analisis Pembentukan Kata dan Fungsi Fukugoudoushi Verba ~Dasu pada Kalimat Bahasa Jepang" *JPBJ*, Vol. 5 No. 1, 55-65.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/16872> diakses 20 April 2024.
- Chen, Y. 2013. "A Frame-Semantik Approach To Verb-Verb Compound Verbs in Japanese: A case Study Of V-toru" *Berkeley Linguistics Society*, 2013,hal 16-30.
- Compound Verb Lexicon, 2022. Online, <https://vlexicon.ninjal.ac.jp/en/>, diakses 15 Juni 2024.
- Effendy, M. 2017. "*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*". Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hardani, dkk. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*". Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu
- Herlina dkk. 2019. "*Makna Fukugoudoushi dalam Buku New Approach Chuukyuu Nihongo*". Skripsi.: Universitas Darma Persada.  
<https://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/419> diakses 1 Juli 2024.  
<https://journals.linguisticsociety.org/proceedings/index.php/BLS/article/download/3867/3565> diakses 15 Juni 2024.
- Indah dkk. 2011. "Fungsi "Fukugoudoushi \_Te iru" dalam Novel Jiorama Karya Natsuo Kirino" *Jurnal LINGUA CULTURA*, Vol. 5 No. 2, 166-179.  
<https://journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/view/387> diakses 2 Mei 2024.
- Izumi, K. 2013. "*Yuube No Kare, Ashita No Pan*".Tokyo : Kawade Shobo Shinsa.

Masuoka, dkk. 1989. “*Kiso Nihongo Bunpou*”. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Yoshikawa, T. 1989. *Nihongo Bunpou Nyuumon*. Tokyo: Aruku Kabushiki Kaisha.